

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan *locus of control* pada pasangan suami isteri yang hamil sebelum pernikahan. Untuk itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2010) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Menurut Moleong (2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara keseluruhan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Informan Penelitian

Prosedur pengambilan sampel pada penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik:

1. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.
2. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
3. Tidak diarahkan dalam keterwakilan (dalam arti jumlah/peristiwa acak) melainkan pada kecocokan konteks (Sarantakos, dalam Poerwandari, 1998).

Orang-orang yang menjadi sampel penelitian ialah pasangan suami isteri yang hamil sebelum pernikahan. Dari hasil wawancara eksplorasi terhadap sepasang suami isteri yang hamil sebelum pernikahan, peneliti melakukan penelusuran terhadap sepasang suami isteri yang hamil sebelum pernikahan sebagai subyek awal (tertier) sebelum akhirnya memilih dua pasang suami isteri yang hamil sebelum pernikahan sebagai subyek utama (primer). Dua pasang suami isteri yang hamil sebelum pernikahan yang dipilih menjadi subyek utama diharapkan dapat menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada setiap individu terkait pada *locus of control* pada pasangan suami isteri yang hamil sebelum pernikahan. Peneliti juga melakukan wawancara pada empat orang terdekat subyek utama yang menjadi subyek tambahan (sekunder) dalam penelitian ini. Peneliti juga mewawancarai ketua RT setempat guna mendapatkan data dari subyek utama dan subyek tambahan dalam penelitian ini.

C. Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana lazimnya penelitian-penelitian kualitatif lainnya, penelitian ini pun menggunakan metode wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Senada dengan pernyataan Marshal & Rossman (dalam Sevilla, 1993) bahwa dalam penelitian kualitatif metode yang umum digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan observasi.

Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*) menggunakan pedoman wawancara. Sedangkan pengumpulan data sekunder akan dilakukan dengan observasi.

1. Wawancara

Wawancara kualitatif (Barister dkk, dalam Poerwandari, 1998) dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut. Wawancara mendalam adalah suatu teknik komunikasi untuk memperoleh informasi mendalam dari partisipan. Data dari *In-depth interview* ini, terdiri dari kutipan langsung mengenai pengalaman, opini, perasaan dan pengetahuan subjek. Dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara mendalam dan terarah. Peneliti berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan wawancara (*interview guide*) yang telah disiapkan serta tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan pertanyaan baru. Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-

kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain) (Mulyana, 2008).

Wawancara dibangun dengan sejumlah topik dan isu yang sudah ditetapkan peneliti. Wawancara yang peneliti lakukan kepada partisipan adalah untuk mengungkap dan mengeksplorasi pengalaman mereka mengenai suatu keadaan yang dialami. Peneliti berupaya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum mengenai bagaimana peran *locus of control* yang ada dalam diri mereka dalam menghadapi tekanan-tekanan yang ada dalam diri dan lingkungan terhadap aktivitas pacaran mereka yang akhirnya berdampak pada kehamilan sebelum pernikahan.

2. Observasi

Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah (Banister dkk, dalam Poerwandari, 1998).

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati (Poerwandari, 1998). Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu mengobservasi interaksi antara subjek penelitian dengan lingkungan keluarga dan masyarakat untuk melihat bagaimana *locus of control* dari subjek penelitian apakah lebih ke eksternal atau internal.

D. Prosedur Penelitian

Peneliti akan meneliti dua pasang suami istri yang semuanya telah mengalami aktivitas, interaksi, atau proses dalam suatu fenomena dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data secara observasi dan wawancara mendalam (*in depth interview*) untuk menggambarkan suatu fenomena.

Data yang diperoleh secara induktif bukan dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis, tetapi untuk melakukan abstraksi berdasar data yang telah dikumpulkan yang saling berhubungan dan dikelompok-kelompokkan. Jadi jika peneliti berusaha menyusun teori dari bawah ke atas (abstraksi), maka arah penyusunan teori tersebut akan semakin jelas setelah semua data diperoleh dan dianalisis, karena dalam prosesnya mungkin terjadi penyesuaian sejalan dengan semakin bertambahnya data yang terkumpul (Creswell, 2002).

E. Validitas Dan Reliabilitas Data

Validitas dan reliabilitas data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda untuk menjelaskan suatu hal tertentu. Patton (1990) menyatakan bahwa triangulasi dapat dibedakan pada:

1. Triangulasi data, yakni digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda.
2. Triangulasi peneliti, yakni digunakannya beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda.

3. Triangulasi teori, yakni digunakannya beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama.
4. Triangulasi metodologis, yakni dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu dengan menggunakan sampel dua pasang suami isteri yang hamil sebelum pernikahan sebagai subyek utama (primer) dan empat orang terdekat subyek utama sebagai subyek tambahan (sekunder). Untuk menguji reliabilitas data penelitian dilakukan dengan mengkodekan *inter rater*, antara data dari subyek utama dan data dari subyek tambahan untuk saling mengkonfirmasi kesahihan tema.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman (dalam Herdiansyah, 2010) terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian. Intinya adalah proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan.

2. Reduksi Data

Proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi dan/atau hasil dari FGD

diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara.

3. *Display data*

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (dalam Herdiansyah, 2010) berisi tentang uraian dari seluruh subkategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan *quote* verbatim wawancaranya.